

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian berikut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei, di mana peneliti meneliti mengenai pengaruh yang terjadi antara 2 variabel yaitu konten program Bintang (sebagai variabel bebas) terhadap Minat Berolahraga (sebagai variabel terikat). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat alami dari lokasi atau tempat tertentu, melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain-lain (Sugiyono, 2013, hlm. 6).

Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis yang telah ditetapkan peneliti, yang kemudian akan melalui tahapan analisis data berupa statistik. Seperti yang dijelaskan oleh Darmawan (2014), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, di mana objek penelitian difokuskan pada variabel tertentu yang dianggap paling relevan, digunakan untuk meneliti sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

#### **3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode korelasi. Metode korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara 2 variabel yang diteliti. Menurut Darmawan (2014, hlm. 179), metode korelasi menggambarkan hubungan atau relasi satu variabel dengan variabel lainnya yang diukur dengan koefisien ( $r$ ) yang mengindikasikan banyaknya relasi antar dua variabel. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti 2 variabel yaitu konten program Bintang episode olahraga sebagai variabel X atau variabel independen, dan minat berolahraga sebagai variabel Y atau variabel dependen.

Peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meneliti sampel tertentu dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data,

peneliti menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

### 3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Peneliti menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara *online* melalui *google form*, sehingga penelitian bisa dilakukan dari berbagai tempat dan menjangkau partisipan dalam waktu yang lebih singkat. Penelitian ini dilakukan mulai dari skripsi ini dibuat yaitu pada bulan Februari 2023. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menarik sebagian dari jumlah populasi. Kriteria partisipan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. *Subscribers* YouTube @TVUPI DIGITAL
- b. Menonton konten program Bintang episode olahraga (episode 1, 5, 9, dan 13)
- c. Berusia 18-25 tahun.

Peneliti menetapkan sebanyak 100 responden dengan kriteria seperti di atas berdasarkan perhitungan teknik *purposive sampling*, untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah atau isu yang dikaji di dalam suatu penelitian. Sedangkan subjek penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi sumber data dalam penelitian seperti individu maupun kelompok. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80), objek dan subjek merupakan wilayah generalisasi dari populasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh program Bintang pada akun YouTube @TVUPI DIGITAL terhadap minat berolahraga *subscribers*. Maka dari itu, objek dari penelitian ini adalah konten pada media sosial dan minat berolahraga. Sementara subjek dalam penelitian ini yaitu *subscribers* YouTube @TVUPI DIGITAL yang menonton program Bintang episode olahraga.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi yang terlibat dalam penelitian berikut merupakan *subscribers* pada akun YouTube TVUPI DIGITAL sebanyak 16.753. Pemilihan tersebut didasarkan pada variabel bebas atau variabel independen yang diteliti yaitu konten pada akun media sosial YouTube TVUPI DIGITAL.

Menurut Darmawan (2014, hlm. 137), populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi yang digunakan dalam penelitian mengenai Pengaruh Program Bintang Pada Akun YouTube TVUPI DIGITAL Terhadap Minat Berolahraga adalah *subscribers* pada akun YouTube TVUPI DIGITAL yang berjumlah 16.753 akun per tanggal 27 Mei 2023, pukul 14.05.

#### 3.5.2 Sampel

Menurut Darmawan (2014, hlm. 138), sampel merupakan subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil kerja teknik sampling, yang ditentukan peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, serta instrumen penelitian. Sampel dalam penelitian berikut yaitu *subscribers* pada akun YouTube TVUPI DIGITAL yang menonton program Bintang episode olahraga.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memiliki keterbatasan tenaga dan waktu dikarenakan jumlah populasi yang besar. Oleh karena itu, peneliti hanya akan memilih sebagian dari jumlah populasi yang ada untuk mewakili bagian lain yang tidak diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel, pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *purposive sampling*. Dikarenakan populasi sudah diketahui secara jelas, maka rumus Slovin di bawah ini digunakan untuk menentukan sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Darmawan, 2014, hlm. 156)

Dengan keterangan sebagai berikut:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = ukuran populasi

$1$  = konstanta

$e$  = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan rumus tersebut, hasil dari perhitungan pada besarnya sampel dari jumlah populasi yang ada dengan batas toleransi kesalahan yang ditetapkan sebesar 10% (0,1) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{16.753}{1 + 16.753 (0,1)^2} = n = \frac{16.753}{168,53} = 99,40 \approx 100$$

Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 99,40 yang kemudian dibulatkan menjadi 100. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti harus mengumpulkan data setidaknya dari 100 orang.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuesioner, dengan memberikan pertanyaan berupa angket kepada responden. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis baik itu berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka maupun tertutup yang ditujukan kepada responden untuk dijawab, di mana teknik ini efektif digunakan untuk menjangkau jumlah responden yang tersebar luas.

Skala yang digunakan pada angket atau instrumen yang diberikan kepada responden adalah skala ordinal, di mana skala ordinal menyatakan bahwa angka-angka yang diterapkan dalam instrumen dapat dengan mudah menghasilkan kecenderungan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 4 tingkatan atau angka dalam instrumen yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu survei berbentuk kuesioner. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis baik itu berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka maupun tertutup yang ditujukan kepada responden untuk dijawab, di mana teknik ini efektif digunakan untuk menjangkau jumlah responden yang tersebar luas.

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharuskan responden untuk memberikan jawaban dalam bentuk uraian mengenai topik tertentu, sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah ditetapkan peneliti sehingga responden akan terbantu dalam menjawab kuesioner secara cepat dan singkat. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, di mana peneliti telah menyediakan sejumlah pertanyaan dan beberapa opsi jawaban sehingga responden hanya perlu memilih jawaban sesuai dengan opsi yang telah disediakan oleh peneliti.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan besaran pada skala ordinal, di mana skala tersebut menyatakan bahwa angka-angka yang diterapkan dalam instrumen dapat dengan mudah menghasilkan kecenderungan jawaban. Menurut Darmawan (2014, hlm. 170), skala ordinal merupakan skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menunjukkan urutan atau peringkat di antara tingkatan-tingkatan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, tingkatan yang digunakan diklasifikasikan menjadi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut kriteria bobot penilaian yang akan digunakan peneliti.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Bobot Penilaian**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai (Pernyataan Positif)</b>	<b>Bobot Nilai (Pernyataan Negatif)</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Untuk mengukur instrumen, peneliti menyediakan 4 kriteria penilaian responden yaitu, Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, untuk pernyataan positif. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

### **3.8 Teknik Pengolahan Data**

Peneliti melakukan pengolahan data terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Menurut Suryana (2018, hlm. 20), pengolahan data merupakan proses mendapatkan data dari masing-masing variabel yang akan dianalisis yang meliputi proses pengeditan data (*editing*), transformasi data (*coding*), serta tabulasi data.

Pengolahan data dilakukan untuk mengolah data mentah berupa angka, teks, atau gambar menjadi data yang lebih terstruktur agar selanjutnya dapat dilakukan analisis data dan mencapai tujuan penelitian. Peneliti melakukan pengolahan data menggunakan *google spreadsheets* dengan melakukan proses pengeditan data, membuat klasifikasi berdasarkan hasil penelitian, dan melakukan tabulasi data pada data yang sudah terkumpul.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Setelah menyebarkan instrumen kepada responden, langkah selanjutnya akan dilakukan analisis data melalui beberapa pengujian yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan melalui

SPSS untuk mendapatkan hasil yang akurat. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel X ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ ) memberikan pengaruhnya terhadap variabel Y, apakah data instrumen yang tersebar berdistribusi normal atau tidak, serta untuk mengetahui seberapa kuat variabel X dan variabel Y memiliki keterhubungan atau saling mempengaruhi.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sujarweni & Endrayatno (2012, hlm. 23), statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, di mana data yang dihasilkan berupa tabel, grafik, dan diagram. Penggunaan Statistik deskriptif pada penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial secara apa adanya, tanpa menganalisis hubungan antar variabel yang ada, dengan menggunakan beberapa teknik seperti distribusi frekuensi, tendensi sentral, standar deviasi, dan lain-lain (Bungin, 2011, hlm. 181).

Menurut Bungin (2011, hlm. 181-182), penggunaan teknik distribusi frekuensi bertujuan untuk mengetahui bagaimana distribusi frekuensi data penelitian dengan menghitung frekuensi data tersebut yang kemudian dipersentasekan dan dideskripsikan menggunakan grafik berbentuk histogram, poligon, ogive, dan serabi, dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

(Bungin, 2011, hlm. 182)

**Keterangan:**

N = jumlah kejadian

fx = frekuensi individu

Teknik selanjutnya yang dijelaskan oleh Bungin (2011, hlm. 184-186) yaitu pengukuran tendensi sentral yang terdiri dari mean (rata-rata), median, dan modus. Teknik tendensi sentral digunakan untuk menentukan karakteristik tertentu dari suatu data dalam bentuk nilai bilangan yang menggambarkan karakteristik dari data tersebut. Menurut Sujarweni & Endrayatno (2012, hlm. 24-25), ukuran tendensi sentral dibagi menjadi 2 yaitu data tidak berkelompok dengan jumlah data sedikit

dan data berkelompok dengan jumlah data banyak, dengan rumus yang berbeda. Berikut merupakan rumus untuk ukuran tendensi sentral mean.

**Rumus Data Tidak Berkelompok:**

$$Me = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots}{n}$$

(Sujarweni & Endrayatno, 2012, hlm. 25)

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

X<sub>1</sub> = nilai data pertama

X<sub>2</sub> = nilai data kedua

X<sub>3</sub> = nilai data ketiga

n = jumlah sampel

**Rumus Data Berkelompok:**

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sujarweni & Endrayatno, 2012, hlm. 25)

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

$\sum f_i$  = jumlah data/sampel

$\sum f_i x_i$  = jumlah perkalian antara jumlah data sampel (f<sub>i</sub>) dengan tanda kelas (x<sub>i</sub>)

Median menurut Bungin (2011, hlm. 185) adalah nilai tengah dari suatu bilangan atau suatu nilai yang membatasi 50% frekuensi distribusi bagian bawah dan 50% frekuensi distribusi bagian atas. Rumus ukuran tendensi sentral median adalah sebagai berikut.

**Rumus Data Tidak Berkelompok:**

$$Posisi Md = \frac{(n + 1)}{2}$$

(Sujarweni & Endrayatno, 2012, hlm. 25)

Keterangan:

Md = Median

n = jumlah sampel

**Rumus Data Berkelompok:**

$$Md = b + p \left( \frac{1/2n - F}{f} \right)$$

(Sujarweni & Endrayatno, 2012, hlm. 26)

Keterangan:

Md = Median

b = batas bawah, di mana median akan terletak

n = banyaknya data/jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

Modus menurut Sujarweni & Endrayatno (2012, hlm. 26-27) merupakan jumlah data yang paling sering muncul dalam sekelompok data, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut.

**Rumus Data Tidak Berkelompok:**

*Mo = dicari jumlah data yang sering muncul*

(Sujarweni & Endrayatno, 2012, hlm. 26)

**Rumus Data Berkelompok:**

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

(Sujarweni & Endrayatno, 2012, hlm. 26)

Keterangan:

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

$b_1$  = frekuensi pada kelas modus (kelas terbanyak) – frekuensi kelas interval sebelumnya

$b_2$  = frekuensi kelas modus – frekuensi kelas berikutnya

Selain teknik di atas, Sujarweni & Endrayatno (2012, hlm. 29) menjelaskan terdapat pengujian varians yaitu analisis untuk mendeteksi adanya penyimpangan data dari rata-rata sampelnya, dengan rumus sebagai berikut.

**Rumus Data Tidak Berkelompok:**

$$\alpha^2 = \frac{(x_1 - \bar{x})^2 + (x_2 - \bar{x})^2 + \dots}{(n - 1)}$$

(Sujarweni & Endrayatno, 2012, hlm. 29)

Keterangan:

$\alpha^2$  = varians

$x_1$  = nilai data pertama

$x_2$  = nilai data kedua

$\bar{x}$  = rata-rata nilai data

$n$  = jumlah sampel

**Rumus Data Berkelompok:**

$$\alpha^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

(Sujarweni & Endrayatno, 2012, hlm. 29)

Keterangan:

$\alpha^2$  = varians

$n$  = jumlah sampel

$\sum f_i(x_i - \bar{x})^2$  = jumlah antara kuadrat pengurangan nilai data ( $x_i$ ) dikurangi nilai rata-rata data ( $\bar{x}$ )

Teknik selanjutnya adalah standar deviasi. Standar deviasi digunakan untuk menggambarkan sejauh mana variabilitas atau penyebaran dalam suatu distribusi atau antara beberapa distribusi (Bungin, 2011, hlm. 189). Menurut Sujarweni & Endrayatno (2012, hlm. 29), standar deviasi adalah akar dari

varians yang menunjukkan simpangan baku. Berikut rumus untuk standar deviasi.

#### Rumus Data Tidak Berkelompok:

$$\alpha = \sqrt{\frac{(x_1 - \bar{x})^2 + (x_2 - \bar{x})^2 + \dots}{(n-1)}} \text{ atau } \alpha = \sqrt{\text{varians}}$$

(Sujarweni & Endrayatno, 2012, hlm. 29)

Keterangan:

$\alpha$  = standar deviasi

#### Rumus Data Berkelompok:

$$\alpha = \sqrt{\frac{f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \text{ atau } \alpha = \sqrt{\text{varians}}$$

(Sujarweni & Endrayatno, 2012, hlm. 30)

Keterangan:

$\alpha$  = standar deviasi

n = jumlah sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan beberapa teknik yaitu distribusi frekuensi untuk mengetahui jumlah dari masing-masing jawaban responden, tendensi sentral untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan nilai maksimum data, serta standar deviasi. Selain itu, peneliti juga menentukan nilai interval dari setiap variabel menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rentang Kategori} = \frac{\text{Persentase Maksimum} - \text{Persentase Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

(Sumber: Kusnendi, 2017)

### 3.10 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel diantaranya adalah variabel bebas yang merupakan variabel X dan variabel terikat yang merupakan variabel Y. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konten program Bintang episode olahraga pada akun YouTube @TVUPI DIGITAL. Konten dalam penelitian

berikut didefinisikan sebagai suatu pesan yang disampaikan dalam bentuk audio visual melalui akun YouTube @TVUPI DIGITAL, di mana peneliti ingin mengetahui apakah konten tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap minat berolahraga pada *subscribers* akun tersebut yang menonton program Bintang episode olahraga. Pada variabel ini, terdapat 4 pengukuran yaitu **simbolisasi** (diukur melalui visualisasi konten), **pengaturan diri** (diukur melalui keseluruhan isi konten), **koreksi diri** (diukur melalui penyajian dan penyampaian materi), dan **kemampuan belajar** (diukur melalui informasi yang disampaikan dalam konten).

Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu minat berolahraga. Minat berolahraga dalam penelitian berikut didefinisikan sebagai suatu ketertarikan yang timbul dalam diri khalayak untuk melakukan aktivitas olahraga yang diakibatkan oleh adanya penyampaian materi terkait olahraga dalam konten program Bintang episode olahraga pada akun YouTube @TVUPI DIGITAL. Terdapat 2 pengukuran yaitu **minat individual** (pengetahuan dan nilai) dan **minat situasional** (kebaruan, tantangan, perhatian, serta eksplorasi). Variabel penelitian akan dijabarkan lebih luas melalui tabel berikut.

**Tabel 3.2**

*Operasionalisasi Variabel*

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Bebas/Independen (X): Konten YouTube	<b>Definisi:</b> Menurut Morissan, (2010, hlm. 99-101), teori kognitif sosial menekankan pada pentingnya karakteristik atau sifat manusia yang unik yaitu simbolisasi ( <i>symbolizing</i> ), pengaturan diri ( <i>self-regulatory</i> ), koreksi diri ( <i>self-reflective</i> ), dan kemampuan belajar ( <i>vicarious capacity</i> ).			
	Karakteristik Manusia	Simbolisasi ( <i>Symbolizing</i> )	1. Ilustrasi yang digunakan dalam Konten program Bintang episode olahraga menarik.	Ordinal

			<p>2. Ilustrasi yang digunakan dalam Konten program Bintang episode olahraga sesuai dengan konten yang ditayangkan.</p> <p>3. Konten program Bintang episode olahraga memberikan contoh secara jelas.</p>	
		<p>Pengaturan Diri (<i>self-regulatory</i>)</p>	<p>4. Konten program Bintang episode olahraga memotivasi saya untuk mempelajari berbagai olahraga.</p> <p>5. Konten program Bintang episode olahraga memotivasi saya untuk mempelajari olahraga baru yang belum pernah saya lakukan.</p> <p>6. Konten program Bintang episode olahraga memotivasi saya untuk mempelajari teknik-teknik</p>	Ordinal

			yang digunakan dalam melakukan olahraga.	
		Koreksi Diri ( <i>self-reflective</i> )	<p>7. Konten program Bintang episode olahraga sesuai dengan kondisi saya.</p> <p>8. Program Bintang episode olahraga menyajikan konten yang sesuai dengan kebutuhan berolahraga saya.</p> <p>9. Konten program Bintang episode olahraga fleksibel untuk dapat saya praktekan.</p> <p>10. Pmateri dalam konten program Bintang episode olahraga membuat saya tertarik untuk melakukan olahraga tertentu.</p>	Ordinal

			<p>11. Konten program Bintang episode olahraga memberikan informasi seputar olahraga secara jelas.</p> <p>12. Informasi yang disampaikan dalam Konten program Bintang episode olahraga mudah dipahami.</p> <p>13. Informasi yang disampaikan dalam Konten program Bintang episode olahraga membuat saya mempelajari olahraga tertentu.</p>	Ordinal
Variabel Terikat/Dependen (Y): Minat Berolahraga	<p><b>Definisi:</b> Minat individu mengacu pada psikologis individu terkait dengan kesukaannya terhadap suatu aktivitas atau tindakan, sedangkan minat situasional mengacu pada efek menarik dari karakteristik dalam suatu aktivitas atau objek yang memicu respons dari individu. Menurutnya, minat individu didasarkan pada pengetahuan dan nilai yang ada dalam diri masing-masing individu, sedangkan minat situasional ditentukan berdasarkan kebaruan, tantangan, perhatian, serta eksplorasi (Chen &amp; Darst, 2002, hlm. 251-252).</p>			

	Minat Individu	Pengetahuan	14. Konten program Bintang episode olahraga meningkatkan pengetahuan saya terkait teknik-teknik dasar dari berbagai olahraga.	Ordinal
		Nilai	15. Konten program Bintang episode olahraga membuat saya lebih menyukai olahraga.  16. Konten program Bintang episode olahraga membuat saya lebih rutin melakukan aktivitas olahraga.	Ordinal
	Minat Situasional	Kebaruan	17. Konten program Bintang episode olahraga memiliki keunikan tersendiri.  18. Konten program Bintang episode olahraga menyajikan fakta-fakta dari olahraga yang dibahas.	Ordinal

		Tantangan	<p>19. Konten program Bintang episode olahraga mendorong saya untuk mencoba berbagai jenis olahraga.</p> <p>20. Konten program Bintang episode olahraga mendorong saya untuk melakukan teknik-teknik olahraga dengan benar.</p>	Ordinal
		Perhatian	<p>21. <i>Thumbnail</i> pada Konten program Bintang episode olahraga menarik perhatian saya untuk melihat konten tersebut.</p> <p>22. Visualisasi dalam konten program Bintang episode olahraga menarik perhatian saya untuk memperhatikan konten tersebut dengan saksama.</p>	Ordinal

		Eksplorasi	<p>23. Konten program Bintang episode olahraga membuat saya ingin mengetahui lebih dalam terkait berbagai jenis olahraga.</p> <p>24. Konten program Bintang episode olahraga tidak membuat saya ingin menekuni salah satu cabang olahraga.</p>	Ordinal
--	--	------------	--	---------

### 3.11 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian berikut, instrumen yang akan disebarkan kepada responden berupa kuesioner dengan total 25 pernyataan yang akan diuji terlebih dahulu kepada responden. Kuesioner tersebut dibuat melalui *google form* yang kemudian akan disebarkan kepada responden berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

#### 3.11.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah pengujian instrumen yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mengukur pada aspek yang tepat atau tidak. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian berikut, uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrumen tersebut mengukur mengenai konten YouTube terhadap minat berolahraga atau tidak. Artinya, instrumen yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk mengukur seberapa jauh konten YouTube @TVUPI DIGITAL dapat mempengaruhi minat berolahraga.

Untuk mengetahui butir soal yang valid, dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikansi (*sig*) yang muncul pada tiap butir soal. Jika  $\text{sig} < 0.05$ , maka butir soal dinyatakan valid. Namun jika  $\text{sig} > 0.05$ , maka butir soal dinyatakan tidak valid dan tidak bisa digunakan lagi. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3**

*Uji Validitas Instrumen Variabel X*

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0.657	0.008	Sig < 0.05	Valid
X2	0.685	0.005	Sig < 0.05	Valid
X3	0.591	0.020	Sig < 0.05	Valid
X4	0.834	0.000	Sig < 0.05	Valid
X5	0.813	0.000	Sig < 0.05	Valid
X6	0.655	0.008	Sig < 0.05	Valid
X7	0.516	0.049	Sig < 0.05	Valid
X8	0.759	0.001	Sig < 0.05	Valid
X9	0.800	0.000	Sig < 0.05	Valid
X10	0.965	0.000	Sig < 0.05	Valid
X11	0.785	0.001	Sig < 0.05	Valid
X12	0.636	0.011	Sig < 0.05	Valid
X13	0.814	0.000	Sig < 0.05	Valid

(Sumber: Olahan Data Pribadi, 2024)

**Kesimpulan Uji Validitas *Product Moment* Variabel (X) Konten YouTube:**

Berdasarkan 13 pernyataan dalam instrumen yang sudah dibuat, hasil uji validitas *product moment* memperlihatkan bahwa instrumen yang valid pada variabel X sebanyak 13 butir soal atau seluruh butir soal.

**Tabel 3.4**

*Uji Validitas Instrumen Variabel Y*

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0.342	0.212	Sig > 0.05	Tidak Valid
X2	0.635	0.011	Sig < 0.05	Valid

X3	0.723	0.002	Sig < 0.05	Valid
X4	0.767	0.001	Sig < 0.05	Valid
X5	0.849	0.000	Sig < 0.05	Valid
X6	0.812	0.000	Sig < 0.05	Valid
X7	0.889	0.000	Sig < 0.05	Valid
X8	0.793	0.000	Sig < 0.05	Valid
X9	0.889	0.000	Sig < 0.05	Valid
X10	0.873	0.000	Sig < 0.05	Valid
X11	0.743	0.002	Sig < 0.05	Valid
X12	0.788	0.000	Sig < 0.05	Valid

(Sumber: Olahan Data Pribadi, 2024)

### **Kesimpulan Uji Validitas *Product Moment* Variabel (Y) Minat Berolahraga:**

Berdasarkan 12 pernyataan dalam instrumen yang sudah dibuat, hasil uji validitas *product moment* memperlihatkan bahwa instrumen yang valid pada Variabel Y sebanyak 11 butir soal dan butir soal yang tidak valid / drop sebanyak 1 butir soal.

#### **3.11.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian instrumen yang dilakukan untuk mengetahui keandalan instrumen, apakah responden konsisten dan stabil dalam mengisi kuesioner atau tidak. Menurut Effendi (2014, hlm. 141), reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan atau konsistensi suatu alat pengukur dalam memberikan hasil yang dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa serius dan konsisten responden dalam mengisi kuesioner. Hal tersebut penting untuk di uji karena jika responden tidak konsisten dan asal dalam mengisi kuesioner, maka instrumen yang sudah dibuat tidak dapat menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian berikut, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	13

(Sumber: Olahan Data Pribadi, 2024)

**Kesimpulan Uji Reliabilitas Product Moment Variabel (X) Konten YouTube:**

Berdasarkan tabel 3.5, diperoleh hasil uji reliabilitas pada instrumen variabel X, Cronbach's Alpha yang diperoleh yaitu sebesar 0.950. Dengan demikian instrumen tersebut memiliki reliabilitas **Luar Biasa Bagus (Excellent)**.

**Tabel 3.6**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Variabel (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	12

(Sumber: Olahan Data Pribadi, 2024)

**Kesimpulan Uji Reliabilitas Product Moment Variabel (Y) Minat Berolahraga:**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen Variabel Y, Cronbach's Alpha yang diperoleh yaitu sebesar 0.930. Dengan demikian instrumen tersebut memiliki reliabilitas **Luar Biasa Bagus (Excellent)**.

Dalam menentukan kualitas uji reliabilitas sendiri, terdapat kategori nilai signifikansi yang dapat menentukannya, yaitu:

< 0,5: tidak dapat digunakan

0,5 – 0,6: jelek (Poor)

0,6 – 0,7: cukup/dapat diterima (Fair)

0,7 – 0,9: bagus (Good)

> 0.9: luar biasa bagus (Excellent)

Melihat hasil reliabilitas dari instrumen yang terbilang bagus dengan Cronbach's Alpha  $> 0.9$ , maka dapat kita simpulkan bahwa responden konsisten dan stabil dalam mengisi instrumen penelitian berikut. Artinya, responden teliti dan tidak asal dalam mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

### 3.12 Uji Asumsi Klasik

#### 3.12.1 Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti selanjutnya melakukan pengujian normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data instrumen yang tersebar bersifat normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016) dalam Maidarti, dkk. (2022, hlm. 134) model regresi dapat dikatakan baik jika data berdistribusi normal atau mendekati normal, dan digambarkan dalam diagram Q-Q Plot berbentuk garis lurus diagonal dengan data yang menyebar dan mengikuti garis diagonal. Uji normalitas akan dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dengan ketentuan sebagai berikut:

#### Kriteria Pengujian

$H_0$ : Populasi nilai variabel X berdistribusi normal

$H_1$ : Populasi nilai variabel X tidak berdistribusi normal

#### Ketentuan penerimaan/penolakan $H_0$ :

- a. Jika  $\text{sig} < \alpha (0,10)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- b. Jika  $\text{sig} > \alpha (0,10)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

#### 3.12.2 Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan, peneliti selanjutnya melakukan pengujian homogenitas apabila kelompok data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang muncul dalam uji statistik parametrik seperti uji t atau Anova disebabkan oleh perbedaan antar kelompok, bukan karena perbedaan dalam kelompok (Usmadi, 2020, hlm. 51).

Menurut Sianturi (2022, hlm. 388), asumsi dasar dalam analisis varian (Anova) yaitu bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan varians dari kedua kelompok. Jika dua kelompok data atau lebih memiliki varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.

### **3.12.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Hanifah, dkk. (2015), heteroskedastisitas merupakan pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas, di mana varians penaksir yang diperoleh akan menjadi tidak efisien sehingga uji hipotesis yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang baik atau valid. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Maka dari itu, untuk mengetahui apakah data tersebut mengalami heteroskedastisitas atau tidak, perlu dilakukan uji statistik yaitu uji Glesjer, uji Park, atau uji White.

## **3.13 Uji Hipotesis**

### **3.13.1 Uji Korelasi**

Menurut Darmawan (2014, hlm. 179), uji korelasi menggambarkan hubungan atau relasi satu variabel dengan variabel lainnya yang diukur dengan koefisien ( $r$ ) yang mengindikasikan banyaknya relasi antar dua variabel. Menurut Kusnendi (2017), terdapat kategori tingkat hubungan korelasi untuk menunjukkan seberapa kuat korelasi yang terjadi antar variabel yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.7**  
***Tingkat Hubungan Korelasi***

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi Lemah
0,41 – 0,60	Korelasi Sedang
0,61 – 0,80	Korelasi Kuat
0,81 – 1,00	Korelasi Sempurna

(Sumber: Kusnendi, 2017)

Menurut Raharjo (2021), uji korelasi bertujuan untuk mencari tahu derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut.

**Kriteria Pengujian:**

Jika  $\text{sig} < 0,10$  maka terdapat korelasi antar variabel

Jika  $\text{sig} > 0,10$  maka tidak terdapat korelasi antar variabel

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat keeratan hubungan antara 2 variabel yaitu konten program Bintang episode olahraga sebagai variabel X atau variabel independen, dan minat berolahraga sebagai variabel Y atau variabel dependen.

**3.13.2 Uji Regresi Berganda**

Regresi berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yang berfungsi sebagai alat deskriptif pada tiga jenis situasi yang berbeda. *Pertama*, digunakan untuk mengembangkan sebuah persamaan estimasi yang memprediksi nilai-nilai untuk variabel kriteria (DV) berdasarkan nilai dari beberapa variabel prediktor (IVs). *Kedua*, digunakan untuk mengendalikan variabel-variabel pembaur agar evaluasi terhadap variabel lain menjadi lebih

akurat. *Ketiga*, digunakan untuk menguji dan menjelaskan teori sebab-akibat (Indrawan & Yaniawati, 2014).

Menurut Burhan, (2010, hlm. 222), uji regresi berganda dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel X ( $X_1, X_2, X_3 \dots$  dsb.) terhadap variabel Y serta digunakan untuk melihat besar kecilnya pengaruh yang ditimbulkan dari variabel X ( $X_1, X_2, X_3 \dots$  dsb.) terhadap variabel Y dengan rumus berikut ini.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

$\beta_0$  = konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi X

$X_1, X_2, X_3$  = variabel independen

Penelitian berikut menggunakan uji regresi untuk menguji dan menjelaskan teori serta mengetahui bagaimana variabel X ( $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_4$ ) memberikan pengaruhnya terhadap variabel Y, dan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari variabel X ( $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_4$ ) terhadap variabel Y, dengan keterangan sebagai berikut.

Y = minat berolahraga

$\beta_0$  = konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi X

$X_1, X_2, X_3$  = simbolisasi, pengaturan diri, koreksi diri, dan kemampuan belajar

### 3.13.3 Uji Signifikan Regresi Berganda (Uji – F)

Setelah melakukan uji regresi berganda, peneliti selanjutnya melakukan pengujian signifikan regresi berganda (uji-F). Menurut Nihayah (2019, hlm. 23), Uji – F dalam regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan dalam tabel anova dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , serta nilai signifikansi, dengan hipotesis dan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut.

**Hipotesis :**

$H_0$  : Koefisien persamaan regresi tidak berpengaruh signifikan secara simultan

$H_1$  : Koefisien persamaan regresi berpengaruh signifikan secara simultan

**Kriteria Pengujian :**

Jika nilai  $sig < 0,10$ , atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika nilai  $sig > 0,10$ , atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Uji-F digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak secara simultan antara variabel independen (program Bintang episode olahraga) yang terdiri dari  $X_1$  (simbolisasi),  $X_2$  (pengaturan diri),  $X_3$  (koreksi diri), dan  $X_4$  (kemampuan belajar) terhadap variabel dependen (minat berolahraga *subscribers*).

**3.13.4 Uji Koefisien Determinasi**

Setelah mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, langkah selanjutnya adalah mencari tahu seberapa besar pengaruh yang dihasilkan tersebut melalui uji koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2016) dalam Maidarti, dkk. (2022, hlm. 135), pada dasarnya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan masing-masing variabel dependen. Raharjo (2019) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (*R Square*) merupakan sumbangan pengaruh yang didapatkan dari variabel dependen melalui variabel independen, di mana nilai koefisien tersebut digunakan untuk memprediksi seberapa besar variabel independen memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang dilihat pada nilai *R Square*.

Peneliti menggunakan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (program Bintang episode olahraga) yang meliputi  $X_1$  (simbolisasi),  $X_2$  (pengaturan diri),  $X_3$  (koreksi diri), dan  $X_4$  (kemampuan belajar) memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (minat berolahraga *subscribers*).

### 3.13.5 Uji Linearitas Garis Regresi

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas garis regresi. Menurut Raharjo (2021), uji linearitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear atau tidak, dengan hipotesis dan ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut.

#### Hipotesis Penelitian:

$H_0$  = Garis regresi linear

$H_1$  = Garis regresi tidak linear

#### Kriteria Pengujian:

Jika  $\text{sig} < 0,10$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $\text{sig} > 0,10$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Untuk mengetahui apakah antara variabel independen (program Bintang episode olahraga) dan variabel dependen (minat berolahraga *subscribers*) terdapat hubungan yang linear atau tidak, maka penelitian ini akan menggunakan uji linearitas regresi.

### 3.13.6 Uji – t (Uji Beda)

Setelah melakukan serangkaian uji regresi berganda di atas, hal terakhir yang dilakukan dalam uji hipotesis yaitu melakukan uji – t atau uji beda. Menurut Nihayah (2019, hlm. 25), uji – t atau uji beda dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial yang ditunjukkan oleh tabel *coefficient* dengan membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ , serta nilai signifikansi dengan hipotesis dan ketentuan yang telah ditetapkan seperti di bawah ini.

#### Hipotesis:

$H_0$  = variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan

$H_1$  = variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara signifikan

**Ketentuan:**

Jika  $\text{sig} < 0,10$ , atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $\text{sig} > 0,10$ , atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen (program Bintang episode olahraga) yang terdiri dari  $X_1$  (simbolisasi),  $X_2$  (pengaturan diri),  $X_3$  (koreksi diri), dan  $X_4$  (kemampuan belajar), terhadap variabel dependen (minat berolahraga *subscribers*), maka peneliti akan menggunakan uji-t dalam penelitian berikut.